

PENERAPAN *OUTDOOR STUDY* UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN KREATIVITAS MENGGAMBAR

(Studi Pada Anak Kelompok B Paud Radiallahu Anh Kec. Ujan Mas Kab. Kepahiang)

Prety Citra Pratesi¹⁾, Nina Kurniah²⁾

¹⁾PAUD Radiallahu Anh, ²⁾ Universitas Bengkulu
¹⁾prettyst48@gmail.com, ²⁾ninakurniah@unib.ac.id

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Outdoor Study* untuk meningkatkan kemandirian dan kreativitas menggambar anak usia dini khususnya usia 5-6 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun di PAUD Radiallahu Anh yang berjumlah 28 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Analisis data menggunakan rerata dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan *Outdoor Study* mampu meningkatkan kemandirian anak menjadi sebesar 43% dalam 3 siklus dan kreativitas menggambar menjadi sebesar 36% dalam 3 siklus.

Kata kunci: *outdoor study*, kemandirian, kreativitas menggambar, anak usia dini

APPLICATION OF *OUTDOOR STUDY* TO IMPROVE INDEPENDENCE AND DRAWING CREATIVITY

(Study of Children in Group B Paud Radiallahu Anh, Ujan Mas, Kepahiang District)

Prety Citra Pratesi¹⁾, Nina Kurniah²⁾

¹⁾PAUD Radiallahu Anh, ²⁾ Universitas Bengkulu
¹⁾prettyst48@gmail.com, ²⁾ninakurniah@unib.ac.id

Abstract

This study aim to know the application of Outdoor Study to improve the independence and creativity of drawing for early childhood especially those aged 5-6 years. This research is a classroom action research consisting of 3 stages, which is planning, implementation and observation, and reflection. The research subjects were children aged 5-6 years in Radiallahu Anh PAUD, totalling 28 people. Data collection is done through observation. Data analysis using averages and t-test. The results showed that the application of Outdoor Study was able to increase children independence to 43% in 3 cycles and drawing creativity to 36% in 3 cycles.

Keywords: *outdoor study*, independence, creativity of drawing, early childhood

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal maka pendidikan yang diberikan hendaknya layak dan sesuai dengan keunikan setiap anak. Hal ini seperti yang telah dicantumkan pada UU RI Nomor. 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa, setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya Anak usia dini merupakan masa yang amat penting untuk mendapat pendidikan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di PAUD Radiallahu Anh Kec. Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, pada akhir semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 yaitu minggu keempat bulan November tahun 2018. Pada kelompok usia 5-6 tahun dengan jumlah 28 anak yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Sebanyak 20 anak (71%) masih kurang percaya diri, kurang bertanggung jawab terhadap barang miliknya, dan sebanyak 18 anak (64%) kurang disiplin dalam berbaris atau menunggu giliran. Demikian pula dengan kreativitas anak dalam menggambar, sebanyak 19 anak (68%) terlihat kesulitan saat diminta untuk menggambar, mereka kebingungan untuk menyelesaikan gambar mereka dan masih meniru ide dari teman yang lain atau meminta bantuan pada orang tua dan ibu guru. Anak masih meminta pendapat untuk mewarnai gambar yang dibuatnya sendiri. Anak juga masih kesulitan ketika diminta untuk menjelaskan atau menceritakan isi gambar yang telah mereka buat.

Berdasarkan pada permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan *Outdoor Study* Untuk

Meningkatkan Kemandirian Dan Kreativitas Menggambar Anak" yang akan dilakukan di PAUD Radiallahu Anh Kec. Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Outdoor Study* ini diterapkan dengan tujuan agar terjadi peningkatan kemandirian dan kreativitas menggambar anak usia dini.

Menurut Fadlillah (2012: 131) Proses pembelajaran merupakan suatu hal yang paling penting dalam kegiatan pendidikan. Pada tahap inilah materi yang menjadi tujuan pendidikan disampaikan atau diberikan kepada peserta didik. Oleh karenanya, pelaksanaan pembelajaran perlu dirancang dan diformat dengan sebaik-baiknya, sehingga pada pelaksanaannya, pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan apa yang disampaikan terserap dan dipahami dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal.

Menurut Vera (2012:17) mengajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. *Outdoor Class* memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengalaman yang sangat berpengaruh pada kecerdasan mereka.

Menurut Suyadi (2014:191) metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) juga bisa menjadi wahana empiris terhadap beberapa alat permainan yang terdapat di dalam ruangan tertutup. Seperti area peternakan, area persawahan, area perkebunan. Kegiatan ini dapat membuat anak lebih leluasa untuk mengetahui lingkungan di luar kelas dan lebih dekat lagi dengan lingkungan sekitar.

Penggunaan metode belajar mengajar dalam penelitian ini adalah dalam mengembangkan kemandirian dankreativitas anak dalam kegiatan menggambar.

Menurut Vera (2012:38) salah satu bentuk kelebihan dari *Outdoor Study* ialah mampu mengembangkan sikap mandiri, dimana pembelajaran menuntut anak untuk aktif, dan mengurangi ketergantungan anak terhadap orang lain. Watkin dalam Yamin dan Sanan (2010:85) berpendapat bahwa seorang anak yang memiliki kemandirian yang tinggi cenderung memiliki gaya belajar yang independen dan kreatif.

Anak yang mandiri adalah anak yang kreatif yang mempunyai nilai penting dalam kehidupan individu. Lebih lanjut Vera (2012:31) juga menyebutkan kegiatan *Outdoor Study* dapat mengasah aktivitas fisik dan kreativitas, karena strategi belajar sambil melakukan atau mempraktikkan sesuai penugasan. Pada anak usia dini dapat pula dilakukan dengan cara melakukan kegiatan menggambar, karena menggambar merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan ide, pikiran dan perasaan dalam kegiatan menggambar, menceritakan hasil gambar sesuai dengan imajinasi anak.

Maka dari itu pemilihan *Outdoor Study* sebagai metode pembelajaran dalam penelitian ini dianggap sesuai untuk meningkatkan baik kemandirian maupun kreativitas menggambar anak usia dini. Hal ini sejalan pula dengan konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu Belajar Seraya Bermain, Bermain Seraya Belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Wardhani dan Wihardit (2008:1.4) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian tindakan kelas ini disusun untuk memecahkan suatu masalah

yang terjadi di kelas dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan-perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah pada penelitian tindakan kelas yang meliputi penyusunan rencana, melaksanakan tindakan, mengobservasi, melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil observasi. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang telah dibuat sebelumnya maka pada setiap akhir kegiatan akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus yang berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Radiallahu Anh Kecamatan Ujan Mas, yang beralamat di Jalan Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa Daspetah II Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, Bengkulu. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019.

Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok usia 5-6 tahun di PAUD RADIALLAHU ANH Kecamatan Ujan Mas yang berjumlah 28 anak, yaitu 14 anak perempuan, 14 anak laki-laki.

Penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan model Kurt Lewin. Dalam perencanaan Kemmis dan Mc Taggart menggunakan siklus sistem spiral, yang masing-masing siklus terdiri dari empat komponen, yaitu meliputi kegiatan menyusun rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur bagaimana cara mendapatkan dan mengumpulkan data yang diinginkan. Adapun dalam penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu: Observasi, Percakapan, Hasil karya

Instrumen utama yang digunakan peneliti dalam mengukur variable

kemandirian dan kreativitas menggambar anak adalah observasi atau hasil pengamatan. Jenis data yang diperoleh pada penelitian ini berupa numerik dan non-numerik, narasi.

Analisis data ini menggunakan statistik sederhana yakni: Analisis secara klasikal kemandirian dan kreativitas menggambar anak Hasil pencapaian skor yang diperoleh anak lalu dimasukkan ke dalam rumus untuk dihitung persentasenya. Rumusnya, yaitu:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase kriteria yang muncul F = frekuensi kemunculan kriteria

N = jumlah responden /anak

Selanjutnya Untuk mengetahui mengetahui kriteria pada kemandirian dan kreativitas menggambar anak, maka di ambil kriteria sebagai acuan untuk melihat rata-rata.

1. Analisis aktivitas guru

untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengajar, maka di ambil kriteria sebagai acuan untuk melihat tingkat keberhasilan guru dalam mengajarkan metode proyek. Hasil yang diperoleh akan akan dijadikan bahan refleksi untuk pembelajaran selanjutnya.

2. Peningkatan Antar Siklus

Untuk melihat peningkatan kemandirian dan kreativitas menggambar anak antar siklus maka hasil persiklus dibandingkan seperti: antara siklus 1 dan 2 dan antara siklus 2 dan 3 maka peneliti menggunakan analisis t-test (test"t"), dengan berbantuan spss 23.0

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Studi Awal

Studi awal yang dalam penelitian ini dilakukan pada PAUD Radiallahu Anh Kec. Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 tepatnya sebelum penerapan dan

pengambilan data penelitian.

1. Hasil Studi Awal Kemandirian Anak

Studi kemandirian anak yang dilaksanakan dalam studi awal ini melalui pengamatan kemandirian anak yang terdiri beberapa aspek, yaitu: (a) percaya diri, (b) Tanggung jawab, (c) Disiplin, (d) Pandai bergaul dan (e) Mampu mengendalikan emosi. Hasil menunjukkan sebanyak 20 anak masih kurang percaya diri, kurang bertanggung jawab terhadap barang miliknya, dan sebanyak 18 anak kurang disiplin dalam berbaris atau menunggu giliran.

2. Hasil Studi Awal Kreativitas Menggambar Anak .

Studi kreativitas menggambar anak yang dilaksanakan dalam studi awal ini melalui penilaian hasil produk anak yang berupa gambar. Hasil penilaian terhadap kreativitas anak dalam menggambar memperoleh sebanyak 19 anak terlihat kesulitan saat diminta untuk menggambar, mereka kebingungan untuk menyelesaikan gambar mereka dan masih meniru ide dari teman yang lain atau meminta bantuan pada orang tua dan ibu guru. Anak masih meminta pendapat untuk mewarnai gambar yang dibuatnya sendiri. Anak juga masih kesulitan ketika diminta untuk menjelaskan atau menceritakan isi gambar yang telah mereka buat.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan disajikan pada bab ini adalah hasil penelitian yang dilaksanakan di PAUD Radiallahu Anh Kecamatan Ujan Mas dengan subjek penelitian anak kelompok usia 5-6 tahun yang berjumlah 28 anak, yaitu 14 anak perempuan dan 14 anak laki-laki. Terdiri atas 3 siklus. Adapun hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

Berdasarkan pada rancangan penelitian di bab sebelumnya, penelitian pada siklus 1 ini terdiri dari tiga komponen, yaitu meliputi kegiatan menyusun

rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Adapun hasil penelitian siklus 1 ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Adapun perencanaan yang dilakukan peneliti pada siklus 1 ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang mengacu pada program pembelajaran di PAUD sebagai acuan dalam kegiatan belajar.
2. Mensurvei lokasi *outdoor* yang akan dituju saat pelaksanaan.
3. Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran meliputi macam-macam wadah air.
4. Mempersiapkan Instrumen penelitian yang terdiri dari format observasi kemandirian anak, format observasi kreativitas menggambar anak dan format observasi guru.

b. Pelaksanaan dan Observasi

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pada siklus 1 ini, guru mengembangkan pembelajaran dengan Tema Air, Udara dan Api, dengan subtema Air. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1, kegiatan pembukaan, inti, istirahat, dan penutup. Adapun hasil pengamatan per-aspek kemandirian anak siklus 1 ini dapat dilihat sebagai berikut:

Secara keseluruhan perilaku kemandirian anak yang muncul pada siklus 1 dapat dilihat bahwa secara klasikal perilaku kemandirian anak dengan kriteria BB adalah 6 orang dengan persentase 21%, perilaku kemandirian anak dengan kriteria MB adalah 10 orang dengan persentase 36%, perilaku kemandirian anak dengan kriteria BSH adalah 12 orang dengan persentase 43%, perilaku kemandirian

anak dengan kriteria BSB tidak ada.

Berdasarkan tabulasi klasikal perilaku kemandirian anak hasil ini apabila dijumlahkan maka sebanyak 57% anak dengan kriteria BB dan MB, serta nilai rata-rata klasikal sebesar 2,17 maka dapat disimpulkan, pada siklus 1 kemandirian anak kelompok usia 5-6 tahun di PAUD Radiallahu Anh masih berada pada kategori MB. Dengan aspek yang masih rendah meliputi perilaku tanggung jawab dan disiplin anak, kemampuan anak dalam bergaul serta mengendalikan emosi.

Selanjutnya, hasil pengamatan ketika anak melaksanakan kegiatan menggambar bebas sesuai tema yang bertujuan untuk melihat perkembangan per-aspek kreativitas menggambar anak, maka terlihat kondisi bahwa pada kreativitas menggambar anak secara klasikal kreativitas menggambar anak yang muncul pada siklus 1, kriteria BB adalah 4 orang dengan persentase 14%, anak dengan kriteria MB adalah 12 orang dengan persentase 43%, anak dengan kriteria BSH adalah 12 orang dengan persentase 43%, dan anak dengan kriteria BSB tidak ada. Berdasarkan tabulasi klasikal perilaku kreativitas menggambar anak hasil ini apabila dijumlahkan maka sebanyak 57% anak dengan kriteria BB dan MB, serta nilai rata-rata klasikal sebesar 2,18 maka dapat disimpulkan, pada siklus 1 kreativitas dalam menggambar anak kelompok usia 5-6 tahun di PAUD Radiallahu Anh masih berada pada kategori MB.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh hasil skor pengamatan sebesar 21 dengan kriteria cukup baik. Pada poin menentukan sumber belajar dan memberikan penguatan dan motivasi bagi anak untuk melakukan tugas masih tergolong kurang sehingga perlu dilakukan perbaikan agar terjadi peningkatan pada siklus berikutnya.

c. Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada hasil pengamatan siklus 1 ini bertujuan untuk meningkatkan hasil yang diperoleh secara optimal pada siklus berikutnya. Berdasarkan pengamatan saat pelaksanaan tindakan, terlihat keadaan sebagai berikut:

- 1) Pada perilaku kemandirian, kemampuan anak masih tergolong rendah, anak masih kurang mandiri, terutama pada aspek tanggung jawab, disiplin, dan pandai bergaul.
- 2) Pada kreativitas menggambar, kemampuan anak masih tergolong rendah, anak masih kurang kreatif, terutama pada aspek keaslian/orisinalitas dan kelenturan/fleksibilitas.
- 3) Guru pada saat pembelajaran masih lemah dalam menentukan sumber belajar yang akan digunakan, kurang dalam memotivas anak untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya, serta belum maksimal dalam memberikan penguatan pada anak. Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi untuk ditindaklanjuti pada pelaksanaan siklus berikutnya, yaitu:
 - a. Guru perlu merencanakan pembelajaran *Outdoor* yang akan menuntut anak untuk berperilaku disiplin dan bertanggung jawab, seperti tempat ibadah.
 - b. Pada saat pelaksanaan kegiatan, guru perlu membimbing anak untuk lebih bertanggung jawab baik terhadap dirinya dan lingkungan sekitar seperti menjaga barangnya sendiri, menyusun alas kaki sebelum masuk ke masjid. Serta mampu mengendalikan emosi ketika jauh dari orang tua dan tidak gaduh. Guru perlu memberikan motivasi pada anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan, dan menyelesaikannya tepat waktu misalnya dengan memberikan stempel

bintang.

- c. Guru perlu memberikan penguatan-penguatan pada anak agar anak mampu mengerjakan tugas secara mandiri dan memunculkan ide-ide kreatifnya tanpa harus meniru dari teman atau guru.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2

Penelitian pada siklus ini dilakukan dengan memperhatikan dan menimbang rekomendasi pada refleksi siklus sebelumnya. Adapun hasil penelitian siklus 2 ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Adapun perencanaan yang dilakukan peneliti pada siklus 2 ini adalah sebagai berikut:

- (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang mengacu pada program pembelajaran di PAUD sebagai acuan dalam kegiatan belajar.
- (2) Mensurvei lokasi *outdoor* yang akan dituju saat pelaksanaan yaitu masjid Fastabiqul Khairat, dan meminta izin kepada petugas masjid untuk bisa membawa anak-anak melakukan pembelajaran di masjid.
- (3) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran seperti sajadah dan mukena.
- (4) Mempersiapkan Instrumen penelitian yang terdiri dari 3 format meliputi format observasi kemandirian anak, format observasi kreativitas menggambar anak dan format observasi guru.

b. Pelaksanaan dan Observasi

1) Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pada siklus 2 ini, guru mengembangkan kegiatan pembelajaran yang merupakan pengayaan dari tema lingkunganku, dengan subtema Tempat ibadah. Pada siklus 2, kegiatan

pembukaan, inti, istirahat, dan penutup.

Adapun hasil pengamatan perilaku kemandirian anak yang muncul pada siklus 2 dapat dilihat bahwa secara klasikal perilaku kemandirian anak mengalami peningkatan, dimana anak dengan kriteria BB dan MB menurun hingga berjumlah 32%, sedangkan anak dengan kriteria BSH meningkat menjadi 68%. Namun peningkatan ini belum mencapai standar indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75% anak masuk dalam kriteria BSH atau BSB. Peningkatan nilai rata-rata menjadi 2,50 masih dalam kategori MB.

Selanjutnya, hasil pengamatan ketika anak melaksanakan kegiatan menggambar bebas sesuai tema yang bertujuan untuk melihat perkembangan per-aspek kreativitas menggambar anak, maka terlihat kondisi perilaku kreativitas menggambar anak hasil ini apabila dijumlahkan menjadi sebanyak 57% anak dengan kriteria BB dan MB, serta nilai rata-rata klasikal sebesar 2,46 maka dapat disimpulkan, pada siklus 2 kreativitas dalam menggambar anak kelompok usia 5-6 tahun di PAUD Radiallahu Anh masih berada pada kategori MB. Terlihat adanya peningkatan pada aspek kelenturan dan keaslian, namun masih harus ditingkatkan lagi di siklus berikutnya. Selanjutnya, pada hasil observasi guru, terlihat hasil sebagai berikut: Jumlah Skor Pengamatan (27) Kriteria BAIK

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam penelitian ini telah berhasil karena masuk dalam kategori baik.

c. Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada hasil pengamatan siklus 2 ini bertujuan untuk meningkatkan hasil yang diperoleh secara optimal pada siklus berikutnya. Berdasarkan pengamatan saat pelaksanaan tindakan, terlihat keadaan sebagai berikut:

1) Pada perilaku kemandirian anak terjadi

peningkatan pada aspek tanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, dan mengendalikan emosi. Namun peningkatan pada aspek pandai bergaul masih tergolong rendah.

- 2) Pada aspek kreativitas menggambar anak dalam pembelajaran, terjadi peningkatan yang masih tergolong rendah pada aspek keaslian, orisinalitas dan kelenturan/ fleksibilitas.
- 3) Saat proses pembelajaran, kinerja guru juga telah mengalami peningkatan, perbaikan yang dilakukan berdasarkan pada hasil refleksi siklus sebelumnya dapat dipertahankan. Namun, guru masih perlu untuk meningkatkan kemampuan dalam memberikan penguatan kepada anak.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi untuk ditindaklanjuti pada pelaksanaan siklus berikutnya, yaitu:

- 1) Guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang akan mendukung kemampuan anak dalam disiplin, berinteraksi dan bergaul.
- 2) Guru perlu merancang kegiatan yang dapat mengoptimalkan kreativitas menggambar anak pada aspek keaslian dan kerincian dalam menggambar.
- 3) Rekomendasi untuk guru pada saat proses pembelajaran memberikan penguatan pada anak, seperti memberikan contoh tentang sikap pandai bergaul dan mengendalikan emosi yang baik dan mudah dilakukan oleh anak, mengingatkan anak untuk fokus pada hal yang paling menarik minatnya sehingga dapat lebih mudah dituangkan dalam bentuk gambar.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 3

Penelitian pada siklus ini juga memperhatikan dan menimbang rekomendasi pada refleksi siklus sebelumnya. Adapun hasil penelitian siklus 3 ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Adapun perencanaan yang dilakukan peneliti pada siklus 3 ini adalah sebagai berikut:

- (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang mengacu pada program pembelajaran di PAUD sebagai acuan dalam kegiatan belajar.
- (2) Mensurvei lokasi outdoor yang akan dituju saat pelaksanaan yaitu kebun kopi salah satu pendidik.
- (3) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran, meliputi bakul kecil untuk anak mengumpulkan kopi, wadah dan cangkir yang akan digunakan untuk mengukur buah kopi yang diperoleh.
- (4) Mempersiapkan Instrumen penelitian meliputi format observasi kemandirian anak, format kreativitas menggambar anak dan format observasi guru.

b. Pelaksanaan dan Observasi

1) Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pada siklus 3 ini, guru mengembangkan pembelajaran yang merupakan pengayaan Tema Tanaman, dengan subtema Kopi. Pada siklus 3, kegiatan pembukaan, inti, istirahat, dan penutup.

Adapun hasil pengamatan per-aspek kemandirian anak siklus 3 menunjukkan secara keseluruhan perilaku kemandirian anak dengan kriteria BB dan MB berjumlah 4 orang dengan persentase 14%, perilaku kemandirian anak dengan kriteria BSH adalah 22 orang dengan persentase 79%, perilaku kemandirian anak dengan kriteria BSB 2 orang dengan persentase 7%, dengan nilai rata-rata klasikal 2,83 yang dikategorikan BSH.

Hasil tabulasi persentase perilaku kemandirian anak yang muncul pada siklus 3 menunjukkan peningkatan dibanding siklus berikutnya, yaitu pada kriteria BSH

dan BSB secara klasikal meningkat menjadi 86%. Dari hasil tersebut telah mencapai standar indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75% anak masuk dalam kriteria BSH atau BSB.

Selanjutnya, hasil pengamatan secara keseluruhan hasil pengamatan kreativitas menggambar anak yang muncul pada siklus 3 dapat dilihat secara keseluruhan kreativitas menggambar anak dengan kriteria BB dan MB berjumlah 6 orang dengan persentase 21%, kriteria BSH adalah 18 orang dengan persentase 64%, perilaku kemandirian anak dengan kriteria BSB 4 orang dengan persentase 15%, dengan nilai rata-rata klasikal 2,64 yang dikategorikan BSH.

Hasil tabulasi persentase kreativitas menggambar anak yang muncul pada siklus 3 menunjukkan peningkatan dibanding siklus berikutnya, yaitu pada kriteria BSH dan BSB secara klasikal meningkat menjadi 79%. Dari hasil tersebut telah mencapai standar indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75% anak masuk dalam kriteria BSH atau BSB.

Selanjutnya, pada hasil observasi guru, terlihat hasil sebagai berikut, Jumlah Skor Pengamatan 30 Kriteria BAIK

Dengan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam penelitian ini telah berhasil karena masuk dalam kategori baik.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi tindakan yang telah dilakukan pada siklus ketiga dengan rekan sejawat yang membantu pelaksanaan observasi, maka diperoleh refleksi sebagai berikut: bahwa observasi yang dilakukan untuk melihat penerapan *Outdoor Study* menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik. Secara umum proses pembelajaran sudah menuju pada kondisi ideal. Semua rencana yang dicantumkan dalam RPPH terlaksana.

Peningkatan yang dialami pada siklus ketiga ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Anak sudah menunjukkan sikap bertanggung jawab pada dirinya sendiri, disiplin dan tertib saat mengikut pembelajaran, berinteraksi dan berbagi dengan teman, juga mengendalikan emosinya dengan baik.
2. Anak sudah berkembang dalam kegiatan menggambar, tidak lagi harus meniru dari guru atau teman, serta menuangkan idenya dengan berbagai media gambar.
3. Guru mampu menerapkan pembelajaran *Outdoor Study* untuk meningkatkan kemandirian dan kreativitas anak dalam menggambar.

Sehubungan dengan refleksi tersebut, peneliti dan rekan sejawat merekomendasikan untuk melanjutkan pada kegiatan berikutnya. penerapan *Outdoor Study* telah menemukan pola yang tepat dan baik setelah dilakukan perbaikan setiap siklusnya, sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan tindakan sudah dihentikan.

Hal ini berdasarkan pertimbangan observer terhadap kemampuan guru menerapkan pembelajaran *Outdoor Study* yang dianggap sudah memadai dan sudah ideal berdasarkan nilai rata-rata hasil observasi dengan kriteria "sangat baik". Disamping itu kondisi proses pembelajaran terlihat sangat stabil, keaktifan anak dalam proses pembelajaran sudah baik, kemandirian dan kreativitas menggambar anak juga sudah menunjukkan peningkatan yang baik.

Rekapitulasi Peningkatan Kemandirian dan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Penerapan *Outdoor Study* Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3 Rekapitulasi ini terdiri dari hasil penelitian siklus 1, siklus 2, dan siklus 3, tentang hasil pengamatan kemandirian anak, hasil pengamatan kreativitas menggambar

anak, dan hasil pengamatan aktivitas guru, sebagai berikut: menunjukkan peningkatan kreativitas menggambar anak antara siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga. Yaitu pada siklus pertama persentase anak termasuk dalam kriteria BSH dan BSB hanya 43%, pada siklus kedua meningkat menjadi 57%, dan pada siklus ketiga naik menjadi 79%.

Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Penerapan Metode *Outdoor Study* Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Menggambar Anak di PAUD Radiallahu Anh

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru melalui penerapan *Outdoor Study* dalam pembelajaran di PAUD Radiallahu Anh, menghasilkan skor pengamatan antara siklus 1, 2 dan 3 yang menunjukkan peningkatan. Adapun hasil pengamatan tersebut dapat dilihat sebagai berikut: menunjukkan bahwa terdapat skor perlohan dari jumlah hasil pengamatan mengalami peningkatan, pada siklus 1 skor diperoleh sebesar 11, meningkat pada siklus 2 sebesar 27 dan mengalami peningkatan kembali pada siklus 3 sebesar 30. Kemudian pada kriteria aktivitas guru juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus 1 memperoleh kriteria cukup siklus 2 meningkat menjadi baik dan siklus 3 meningkat kembali menjadi baik.

Hasil Uji Peningkatan Kemandirian dan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Penerapan *Outdoor Study* Dengan Uji T Untuk menguji efektivitas penerapan *Outdoor Study* dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas anak, peneliti menggunakan rumus Uji T melalui bantuan program SPSS 23.0 pada komputer.

a. Kemandirian

1) Siklus I dan 2

Berdasarkan pengolahan dan analisis data menggunakan SPSS, hasil uji t kemandirian anak antar siklus I dan 2 diperoleh nilai thitung sebesar - 5,909, df =

27, dilihat pada ttabel sebesar 2, maka thitung lebih kecil dari ttable dengan nilai signifikan 0,014 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka berearti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat perbedaan signifikan nilai statistik antara siklus 1 dan 2 dalam meningkatkan kemandirian melalui penerapan *Outdoor Study*.

2) Siklus 2 dan 3

Setelah dilakukan uji t kemandirian anak antar siklus 2 dan 3 diperoleh nilai thitung sebesar -5.811, $df = 27$, dilihat pada ttabel sebesar 2,0048, maka thitung lebih kecil dari ttable dengan nilai signifikan 0,014 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka berearti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat perbedaan signifikan nilai statistik antara siklus 2 dan 3 dalam meningkatkan kemandirian melalui penerapan *Outdoor Study*.

b. Kreativitas Menggambar

1) Siklus I dan 2

Berdasarkan pengolahan dan analisis data menggunakan SPSS, hasil uji t kreativitas menggambar anak antar siklus I dan 2 diperoleh nilai thitung sebesar -4.660, $df = 27$, dilihat pada t-tabel sebesar 2, maka thitung lebih kecil dari t-table dengan nilai signifikan 0,014 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka berearti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat perbedaan signifikan nilai statistik antara siklus 1 dan 2 dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak melalui penerapan *Outdoor Study*.

2) Siklus 2 dan 3

Setelah dilakukan uji t kreativitas menggambar anak antar siklus 2 dan 3 diperoleh nilai thitung sebesar -4.965, $df = 27$, dilihat pada ttabel sebesar 2,0048, maka thitung lebih kecil dari ttable dengan nilai signifikan 0,014 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka berearti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat perbedaan signifikan nilai statistik

antara siklus 2 dan 3 dalam meningkatkan kreativitas menggambar melalui penerapan *Outdoor Study*. Berdasarkan hasil perhitungan dan interpretasi hasil uji t, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *Outdoor Study* di PAUD sangat efektif dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas menggambar anak. Untuk itu perlu diperhatikan pula bahwa pembelajaran *outdoor* dapat pula meningkatkan dan menumbuhkan komponen-komponen perilaku positif pada anak.

Pembahasan

1) Penerapan *Outdoor Study* dapat meningkatkan kemandirian anak di PAUD Radiallahu Anh

Pada penelitian penerapan *outdoor study* untuk meningkatkan kemandirian anak, aspek yang diamati meliputi (1) percaya diri, (2) tanggung jawab, (3) disiplin, (4) pandai bergaul, dan (5) mengendalikan emosi. Pada siklus 1, aspek yang paling rendah ketercapaiannya ialah kemampuan anak bertanggung jawab, diikuti dengan aspek disiplin dan kemampuan anak untuk bergaul serta mengendalikan emosi. Kemudian dilakukan refleksi dengan beberapa rekomendasi yang ditindaklanjuti pada siklus kedua sehingga terjadi peningkatan yang terus dipertahankan sampai siklus ketiga dengan hasil yang cukup memuaskan dimana setiap aspek kemandirian yang diamati dapat mencapai skor berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik yang melebihi 75% jumlah seluruh anak di kelas. Adapun langkah-langkah penerapannya terdiri dari pembukaan: memandu anak di morning circle, mengucapkan salam, memberi kesempatan untuk minum dan buang air kecil sebelum kegiatan. Pijakan pengalaman sebelum main: menyapa anak, mengabsen dan berdoa sebelum kegiatan, menyampaikan tema dan

subtema kegiatan, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, menjelaskan lokasi yang akan dituju, kemudian mengajak anak berdiskusi tentang peraturan ketika berada di luar kelas.

Selanjutnya mengkondisikan anak untuk berbaris dan berjalan menuju lokasi kegiatan *Outdoor*. Pada kegiatan Inti, pijakan selama main: guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengamati lingkungan sekitar dan berdiskusi tentang hasil pengamatan anak, mengarahkan anak dan membimbing secara individu untuk bagian yang dianggap sulit, memberikan motivasi supaya anak tetap fokus dan semangat dalam mengerjakan tugasnya. Menurut Vera (2012:17) mengajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Salah satu bentuk kelebihan dari *Outdoor Study* ialah mampu mengembangkan sikap mandiri, dimana pembelajaran menuntut anak untuk aktif, dan mengurangi ketergantungan anak terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Outdoor study* dapat meningkatkan kemandirian anak usia dini. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan anak dalam aspek tanggung jawab, disiplin, pandai bergaul dan mengendalikan emosi anak dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Ini terlihat dari hasil setiap siklus dari siklus pertama, kedua dan ketiga mengalami peningkatan yang signifikan.

2) Penerapan *Outdoor Study* Dapat Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak di PAUD Radiallahu Anh

Muncul dan berkembangnya potensi kreatif pada individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, bisa yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri atau dari luar diri individu seperti lingkungan sekitarnya. Menurut Sit, dkk. (2016:12-13)

pengembangan kreativitas dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor internal individu dan faktor eksternal/ lingkungan.

Kegiatan belajar di luar kelas (*Outdoor study*) merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di lingkungan luar kelas atau di alam bebas. Dengan demikian penerapan *Outdoor Study* dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak. Ini terlihat dari hasil setiap siklus dari siklus pertama, kedua dan ketiga mengalami peningkatan yang signifikan.

Penerapan *Outdoor Study* ini diterapkan dengan tujuan agar terjadi peningkatan kemandirian dan kreativitas menggambar anak usia dini.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dengan rekan sejawat yang membantu pelaksanaan observasi, maka ditemukan beberapa kelemahan yang ada pada siklus pertama yaitu: masih banyak anak yang belum menunjukkan perilaku tanggung jawab, disiplin, pandai bergaul dan masih sulit dalam mengendalikan emosinya. Sedangkan pada aspek kreativitas, anak masih sulit untuk menggambar sendiri tanpa meniru dari teman atau mencontoh dari guru.

Berdasarkan hasil refleksi guna memperbaiki pembelajaran dengan penerapan *Outdoor Study* yang diharapkan, maka direkomendasikan perbaikan pada rencana tindakan siklus selanjutnya yaitu: guru hendaknya memilih lokasi *outdoor* yang menuntut anak untuk disiplin dan mampu mengendalikan emosinya, serta memiliki jumlah alat dan bahan yang cukup, serta dapat digunakan dan diamati oleh anak. Guru juga memberikan bantuan yang minimal pada anak yang masih kesulitan dalam menggambar dengan memberikan contoh. Setelah melakukan rekomendasi dari hasil refleksi setiap siklus, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *Outdoor*

Study dapat meningkatkan kemandirian dan kreativitas menggambar anak.

Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan *outdoor study* mampu meningkatkan kemandirian dan kreativitas menggambar anak secara efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru. Akan tetapi faktor pendukung dan faktor penghambat memiliki pengaruh yang besar dalam pembelajaran seperti kemampuan guru, karakter anak, ketersediaan sarana, lingkungan, pola pikir, oleh karena itu sekolah harus mempunyai program yang mampu mengakomodir faktor-faktor tersebut, seperti program-program pelatihan guru, melengkapi sarana, kerja sama dengan *stakeholder*, sehingga keberadaan program itu memiliki pengaruh positif baik terhadap guru, anak dan lingkungan sehingga berpengaruh positif pula pada kemandirian dan kreativitas menggambar anak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Penerapan *Outdoor Study* dapat meningkatkan kemandirian anak kelompok usia 5-6 tahun di PAUD Radiallahu Anh Kabupaten Kepahiang. Adapun langkah-langkah penerapannya terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan perencanaan dilakukan guru dengan merancang RPPH dan mensurvey lokasi yang akan dituju sesuai tema atau kegiatan yang akan dibahas. Pada tahapan pelaksanaan, guru mengkondisikan pembelajaran dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran saintifik, memberikan kesempatan kepada semua anak terlibat aktif dalam bereksplorasi, membimbing anak yang membutuhkan, memberikan motivasi

supaya anak tetap fokus dan semangat dalam mengerjakan tugasnya. Serta memberikan penguatan- penguatan pada anak tentang konsep yang di dapat saat melakukan kegiatan. Pada kegiatan evaluasi, guru mengumpulkan hasil pengamatan dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan merancang tindak lanjut.

2. Penerapan *Outdoor Study* dengan langkah-langkah yang tepat dan sesuai tahapan pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak kelompok usia 5-6 tahun di PAUD Radiallahu Anh Kabupaten Kepahiang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan pada pendidik/guru Untuk meningkatkan kemandirian anak, dengan guru dapat menerapkan pembelajaran *Outdoor Study* dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran *Outdoor Study* yang terdiri atas 3 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemudian Dalam merangsang kemandirian dan kreativitas menggambar anak, sebaiknya dilakukan melalui pembelajaran di luar kelas yang akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak, dan menyediakan waktu khusus yang lebih banyak bagi anak untuk bermain dan berkreasi. Kemudian bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode lain untuk meningkatkan kemandirian dan kreativitas menggambar anak. Kemudian bagi lembaga Hendaknya dapat memfasilitasi semua kegiatan yang dapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Riyadi, E. N. 2016. *Tingkat Kemandirian Anak Taman Kanak-Kanak Mutiara Insani*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 7 Tahun ke-5 2016.
- Sit, Masganti., Khadijah, Fauziah Nasution, Sri Wahyuni, Rohani, Nurhayani, Ahmad S. Sitorus, raisah Armayanti, dan Hilda Z. Lubis. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Pedagogia: Litera.
- Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Diva press.
- Wardhani, IGAK dan Wihardit, Kuswaya. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yamin, M. dan Sanan, J. S. 2013. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press.